

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hubungan Internasional atau Hubungan antar bangsa terbentuk dari seluruh penduduk dunia yang berasal dari komunitas politik yang terpisah, atau negara-negara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia. Pada dasarnya tujuan utama dari studi HI adalah mempelajari pelaku Internasional, yaitu para aktor, negara (*State Actor*), maupun non-negara (*Non-State Actor*), di dalam arena Internasional (Triwahyuni dalam Darmayadi dkk, 2015:41).

Di era kontemporer saat ini, nyaris bahkan dapat dikatakan tidak mungkin untuk membuat sebuah analisis mengenai isu di sebuah negara tanpa memasukkan *variable* hubungan internasional di dalamnya. Terlebih lagi isu-isu yang berkaitan erat dengan ekonomi, politik dan keamanan. (Daniealdi, 2019:1).

Sebagai contoh yang paling mengemuka hingga saat ini adalah dinamika politik yang terjadi di perbatasan negara Meksiko dan Amerika seolah-olah tidak habis termakan zaman tahun ke tahun.

Setiap negara pada dasarnya mempunyai kaitannya dengan negara lain tentu memiliki sebuah tujuan, dan tujuan tersebut yang mengarah pada terciptanya kepentingan nasional. Kepentingan nasional ini menjadi formula bagi setiap negara untuk membuat sebuah kebijakan luar negeri terhadap negara lain. Kepentingan nasional didasarkan pada sebuah keputusan negara yang mengacu atas

kesejahteraan rakyatnya, dalam hal ini kita dapat mengajukan pertanyaan dengan menjelaskan apa yang kita inginkan dari sebuah negara, dan setidaknya ada lima dasar nilai yang dibutuhkan negara dalam praktiknya, yaitu keamanan, kebebasan, pemerintahan, keadilan dan kesejahteraan (Jackson & Sorensen, 2010:2).

Dalam mencapai kepentingan nasional ini, beragam upaya dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik bahkan setiap negara dapat melakukan kerja sama dengan negara lain untuk mencapainya. Baik kerja sama bilateral, regional maupun kerja sama dengan bentuk lainnya.

Meksiko dan Amerika satu sama lain merupakan negara jiran, Negara Meksiko terletak di ujung utara Amerika Latin secara presisi terletak di sebelah selatan Amerika Serikat berbatasan langsung dengan wilayah Amerika Serikat. Perbatasan dari kedua negara memiliki jarak sejauh 1,900 mil lebih atau sekitar 3,050 km dari ujung Texas sampai ke California. (<https://www.geografi.org/2017/11/negara-meksiko.html> diakses pada 11 april 2020.)

Dari hal tersebut kita bisa ketahui bahwa hubungan Meksiko dengan Amerika sangat berkesinambungan karena terkoneksi atas batas wilayah darat yang menjadi batas akan kedaulatan dan yurisdiksi masing-masing negara. Amerika dan Meksiko telah lama menjadi partner dalam menjalankan hubungan bilateral berbagai bidang adapun didalamnya mengenai isu migrasi, ekonomi, pendidikan, perdagangan, penanggulangan obat-obatan terlarang hingga keamanan. (https://calhoun.nps.edu/bitstream/handle/10945/2502/06Dec_Encinas_Valenzuela.pdf?sequence=1&isAllowed=y diakses pada 10 April 2020.)

Melalui kerjasama dalam bidang ekonomi, Amerika Serikat dan Meksiko telah meratifikasi beberapa perjanjian bilateral antar kedua negara.

Layaknya NAFTA atau yang dikenali sebagai *North America Free Trade Agreement* atau perjanjian perdagangan bebas Amerika Utara pada beberapa dekade lalu. (<https://ustr.gov/trade-agreements/free-trade-agreements/north-american-free-trade-agreement-nafta> diakses pada 10 April 2020.)

Meksiko juga termasuk kedalam beberapa organisasi negara-negara AS dan juga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Salah satunya Meksiko bergabung dalam *Organizations American States* (OAS) yang merupakan organisasi regional multilateral difokuskan pada hak asasi manusia, pengawasan pemilu, pembangunan sosial dan ekonomi, dan keamanan. Organisasi ini juga diakui oleh banyak ahli kebijakan luar negeri sebagai forum penting untuk diplomasi regional. ([://www.cfr.org/background/organization-american-states](http://www.cfr.org/background/organization-american-states) diakses pada 10 April 2020.)

Sehingga Amerika Serikat pada dasarnya memiliki hubungan yang bisa dibilang *love hate relationship* dengan Meksiko, walaupun sering kali terjadi gesekan namun tidak dipungkiri kepentingan kedua belah pihak turut serta berperan dalam proses hubungan internasional kedua belah negara. Karena pada faktanya AS dan Meksiko memiliki banyak sekali masalah diantara perbatasan masing-masing negara. Dalam masalah Imigran ilegal sendiri pun demikian, apabila mengacu pada data dari Kedutaan Besar AS di Meksiko, terdapat lebih dari satu juta warga AS yang tinggal di Meksiko jumlah yang cukup besar dan begitu pula sebaliknya Meksiko

merupakan sumber imigran terbesar di Amerika Serikat. Oleh karena itu, Imigran ilegal menjadi penyebab masalah di Amerika Serikat.

Tetapi, masalah tersebut tidak terlalu menjadi penghalang AS dan Meksiko agar tetap melakukan berbagai kerjasama untuk mencapai kepentingan masing-masing negara. (<https://mx.usembassy.gov/our-relationship/policy-history/> diakses pada 11 april 2020.)

Sebuah Laporan dari Komisi Kepentingan Nasional Amerika Serikat yang dilaporkan dalam jurnal karya Graham Allison, seorang profesor di Universitas Harvard serta direktur Pusat Ilmu Pengetahuan dan Hubungan Internasional Belfer, menjabarkan klasifikasi kepentingan nasional yang dimiliki Amerika Serikat.

Yaitu yang pertama ialah kepentingan vital, *extremely important*/sangat penting, *important*/penting dan *secondary*. Keamanan dan pertahanan nasional Amerika Serikat menjadi yang utama, dalam bidang keamanan antara lain: pertama, untuk melindungi kepentingan vital dan mengamankan perdamaian, mencegah agresi, mencegah, meredakan, dan mengelola krisis, menghentikan proliferasi senjata pemusnah massal dan memajukan kontrol dan pelucutan senjata.

Yang kedua ialah untuk menjaga kestabilan lokal dan regional yang tidak mengancam keamanan dan kesejahteraan Amerika Serikat atau sekutunya dan yang ketiga yaitu mengurangi ancaman berskala besar seperti nuklir dan terorisme. (<https://www.state.gov/s/d/rm/rls/perfrpt/2002/html/18996.html> diakses pada 22 Mei 2020.)

Perintah Eksekutif 13767 ini sendiri memiliki sebuah isi mengenai Keamanan Perbatasan dalam upaya Peningkatan Penegakan Keimigrasian, dikeluarkan oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump pada 25 Januari 2017. Perintah tersebut mengacu kepada (*the wall*) tembok perbatasan Amerika Serikat, yang secara sehari-hari disebut "*Trump Wall*", akan dibangun di sepanjang perbatasan Meksiko-Amerika Serikat. (<https://www.govinfo.gov/app/details/DCPD-201700071> diakses pada 23 Mei 2020.)

Telah ditandatangani oleh Donald Trump pada 25 Januari 2017 yang lalu Melalui kutipan sebuah dokumen dengan seri 82 FR 8793 yang dipublikasi pada tanggal 30 Januari 2017.

Selain dari itu Kebijakan Perintah Eksekutif 13767 Pembangunan Tembok ini sedikit demi sedikit menggeser identitas Amerika sebagai bangsa imigran apabila dihadapkan pada tren baru berupa kebijakan imigrasi yang restriktif di era Trump, terutama dalam menanggapi imigran gelap. Pada tahun 2017, Trump mengeluarkan *Executive order 13767* yang menetapkan kebijakan baru terkait migran dan kontrol perbatasan, batas Selatannya dengan Meksiko. Kebijakan tersebut menjadi dasar bagi Amerika Serikat untuk menegaskan keamanan perbatasannya yang selama ini dianggap tidak mengalami perbaikan dan perhatian yang diperlukan sehingga mendorong masuknya ratusan ribu imigran gelap khususnya dari Meksiko. Di dalam kebijakan tersebut, Amerika Serikat memutuskan untuk mengambil setidaknya dua respon tindakan preventif utama dalam menanggapi imigran gelap dari Meksiko, yaitu membangun tembok dan meningkatkan keamanan di perbatasan (*Executive order 13767*). Selain pembangunan tembok, *Executive order*

tersebut juga menekankan bentuk penerapan kebijakan yang didukung dengan penerjunan pasukan militer di perbatasan untuk mendukung proses pengamanan perbatasan dan imigran gelap dari Meksiko. (Nixon, 2018:1).

Kebijakan tersebut adalah sebagai terobosan cara untuk menghadapi ancaman yang berpeluang dari luar lintas negara, terutama hari ini yang berasal dari negara tetangganya Meksiko, dimana Donald Trump beranggapan bahwa ancaman dari Meksiko akan terjadi kapan saja dan mereka harus bersiap apabila itu terjadi, hal ini pun didukung dengan pernyataan keputusan perintah eksekutif 13767 oleh Donald Trump untuk membuat tembok pembatas sepanjang 1600 mil yang upayanya terhadap imigran ilegal tersebut, dimana ia beranggapan perbatasan dengan Meksiko rentan dan berbahaya bagi keamanan nasional AS. Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki jumlah imigran lebih banyak dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia.

Berdasarkan data Perserikatan Bangsa-Bangsa tahun 2015, diperkirakan terdapat kurang lebih 46,6 juta imigran di Amerika Serikat (Connor dan Lopez, 2016:2).

Jumlah tersebut juga jauh melampaui negara tujuan imigrasi kedua yaitu Jerman dan Rusia yang masing-masing memiliki sekitar 12 juta imigran (United Nations, 2016:1) Hingga tahun 2016 mayoritas imigran di Amerika Serikat berasal dan Meksiko, yaitu sebanyak 11.6 juta imigran atau sekitar 26% dan total imigran. (Nixon, 2018:1).

Jalur migrasi Amerika Serikat-Meksiko di selatan tepatnya tercatat merupakan jalur gerbang migrasi terbesar di dunia. Keberadaan imigran yang telah menjadi bagian besar dan masyarakat Amerika Serikat memunculkan gagasan di berbagai pihak tentang identitas Amerika Serikat sebagai bangsa imigran. Gagasan tentang identitas tersebut secara jelas juga dihilangkan oleh mantan presiden Amerika Serikat, John F. Kennedy dalam bukunya, *A Nation of Immigrants* (1964). Buku tersebut membahas tentang *Immigration and Nationality Act* tahun 1952 dan menegaskan identitas Amerika Serikat sebagai bangsa bagi orang-orang yang layak mendapat kemerdekaan dan kehidupan lebih baik di tanah air barunya. (Nixon 2018:1).

Menurut AS dilihat pada masa Donald Trump upaya dalam menanggulangi imigran ilegal pada rezim yang telah berkuasa sebelumnya dianggap kurang efektif dalam menanggulangi keamanan nasional di perbatasan selatan tepatnya yang merupakan pintu terbesar masuknya imigran ilegal, karena setiap tahunnya menurut data statistik (*pewresearch*) sebuah badan analisa independen di amerika menunjukkan adanya peningkatan jumlah yang cukup banyak dari tahun 1990 hingga 2007 puncak imigran ilegal meksiko pada puncaknya hingga kemudian ada tren menurun mencapai level paling yang rendah pada tahun 2017 Jumlah imigran Meksiko yang tinggal di AS secara ilegal telah menurun 2 juta sejak 2007. Pada tahun 2017, 4,9 juta imigran ilegal dari Meksiko yang tinggal di AS, turun dari puncak 6,9 juta pada 2007. Orang-orang Meksiko sekarang hanya memiliki kurang dari setengah 10,5 juta imigran dengan status tidak resmi oleh negara. (47% pada

2017). (<https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/06/28/what-we-know-about-illegal-immigration-from-mexico/> Diakses pada 24 Mei 2020.)

Oleh karena itu untuk menyelesaikan masalah menyangkut imigran ilegal dari Meksiko tersebut Donald Trump Mengukuhkan Kebijakan *Executive order* 13767 dengan membuat tembok sepanjang pembatas selatannya dengan Meksiko sebagai suatu gerakan memenuhi kepentingan nasional Amerika Serikat dalam mengurangi ancaman dan mengefisienkan serta meningkatkan pertahanan dari arus imigran ilegal yang masuk ke negara amerika, yang tentu merupakan *best interest* Amerika serikat dalam pandangan Donald Trump untuk membuat *America Great Again* seperti dalam kampanyenya terhadap imigran ilegal adapapun lainnya dampak buruk yang terkait. Trump telah berulang kali mengemukakan *statement* bahwa imigran yang masuk kedalam batas kedaulatan Amerika secara tidak ilegal adalah kriminal yang berbahaya dan harus segera di tangani. Trump telah menekankan keamanan perbatasan AS dan imigrasi ilegal ke Amerika Serikat sebagai masalah dalam kampanye. Selama pidato pengumumannya ia menyatakan:

"Ketika Meksiko mengirim orang-orangnya, mereka tidak mengirimkan yang terbaik. Mereka mengirim orang-orang yang memiliki banyak masalah, dan mereka membawa masalah-masalah, mereka membawa narkoba, mereka membawa kejahatan, mereka adalah pemerkosa. Dan beberapa, saya kira, adalah orang-orang baik." Tutupnya.

(<https://www.washingtonpost.com/news/post-politics/wp/2015/06/16/full-text-donald-trump-announces-a-presidential-bid/?arc404=true>

Diakses pada 04 Mei 2020.)

Donald Trump selaku presiden ke-45 menganggap imigran ilegal dari perbatasan Meksiko sebagai ancaman krusial, dan krisis kemanusiaan, maka

kepentingannya terhadap pembangunan tembok sepanjang batas ujung akhir kedaulatan negara AS merupakan kebijakan yang dianggap krusial hingga bahkan sempat dideklarasikan sebagai darurat nasional. Bahkan dari presiden-presiden yang lampau belum ada yang mengencarkan darurat nasional dalam sekitar isu imigrasi sebelumnya. Amerika Serikat dibawah kekuasaan Donald Trump telah melakukan ekspansi keamanan diperbatasan dengan Meksiko membangun tembok pembatas sepanjang 1600 mil lebih dengan tinggi 15 meter, terletak pada jalur perbatasan yang dilengkapi dengan tembok beton dan rangka baja beserta ringtangan lainnya. Donald Trump sendiri berasal Partai Republik. Partai Republik yang merupakan salah satu dari dua partai besar di Amerika Serikat. Partai ini dikenal juga dengan GOP (*Grand Old Party*). Partai Republik didirikan pada tahun 1854 oleh aktivis ekspansi dan pembaharuan anti perbudakan. Kemudian Republik semakin menonjol dan mendapat pamornya setelah dengan penetapan kandidat pemilihan Abraham Lincoln sebagai presidennya partai Republik yang pertama. (https://www.diffen.com/difference/Democrat_vs_Republican) Diakses pada 11 April 2020.)

Adapun arah ideologi dari partai Republik memiliki perbedaan dengan partai Demokrat.

Partai Republik sangat menjunjung kebebasan individu dan menghapuskan perbudakan. Arah politik Republik lebih konservatif baik secara fisikal mau pun sosial. (https://www.diffen.com/difference/Democrat_vs_Republican) Diakses pada 11 April 2020.)

Disini maksudnya haluan partai Republik lebih pro kepada pasar dan peran pemerintah yang minimal terhadap masyarakat terpinggirkan (*marginal*). Republik cenderung memihak kepada pengusaha atau dari sisi produksi seperti pengurangan pajak. Kemudian pro bisnis dan melawan peraturan birokrasi. Berbeda dengan demokrat, Demokrat lebih pro kepada peran pemerintah yang aktif, menyelesaikan berbagai masalah ekonomi dan sosial seperti kesenjangan sosial dan ekonomi. (https://www.kompasiana.com/nugroho_sbm/54f926e7a3331112678b493f/beda-partai-republik-vs-partai-demokrat-dengan-kmp-vs-kih) Diakses pada, 03 Mei 2020.)

Maka program-program Partai Demokrat bertentangan dengan Partai Republik, misal: Kenaikan pajak yang harus dibayar untuk memberi subsidi kepada para penganggur dan orang miskin. Partai Republik juga percaya bahwa negara merupakan kekuasaan utama dalam menyelesaikan suatu masalah. Oleh sebab itu, kebijakan Trump dalam *Executive order 13767* dengan membuat tembok perbatasan sepanjang 1600 mil lebih.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan menganalisa tentang Kepentingan kebijakan Donald Trump *Executive order 13767* dalam penanganan imigran ilegal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat dengan Meksiko. Adapun beberapa kebijakan yang dikeluarkan Donald Trump kontroversi namun pula merangkai bentuk proteksi yang di ambil oleh seorang pemimpin di sebuah negara agar terciptanya keamanan. Penulis tertarik untuk membahas masalah ini untuk bahan penelitian dengan judul “Kepentingan *Executive order 13767* Donald Trump Dalam Penanganan Imigran Ilegal Meksiko di Perbatasan Amerika Serikat.”

Previous Study, Guna membantu argumen dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa rujukan dari beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian saya saat ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang saya jadikan rujukan, *Trump's Border Wall: The Flurry Loss Of Immigrant's Rights And Reshaping Immigrant Law*", jurnal yang ditulis oleh Irma Febriyanti ini menjadi acuan penelitian bagi penulis. Penelitian tersebut membahas hak asasi manusia terkait tembok pembatas yang di bangun oleh Donald Trump. Tembok pembatasan antara AS-Meksiko dianggap melanggar hak asasi manusia. Persamaan dengan tulisan penulis disini yaitu, mengkaji kebijakan Trump terkait tembok pembatas. Perbedaannya yaitu, disini penulis tidak membahas hak asasi manusia terkait kebijakan yang di keluarkan oleh Trump melainkan menjelaskan Kepentingan *Executive order 13767 Donald Trump Dalam Penanganan Imigran Ilegal Meksiko di Perbatasan Amerika Serikat*.

Selanjutnya, *Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pengakuan Yerusalem Sebagai Ibukota Israel Tahun 2017*, Skripsi yang ditulis oleh Silvi Oktaviani ini menjadi acuan penelitian bagi penulis. Penelitian tersebut membahas bagaimana Kepentingan Amerika Serikat Dalam Pengakuan Yerusalem Sebagai Ibukota israel yang dianggap kurang ideal karena yerusalem merupakan tempat spiritual bagi banyak Agama dan masih diperdebatkan juga merupakan wilayah palestina. Disini penulis tidak membahas kepentingan pengakuan akan suatu negara yang mempunyai dampak luas, namun menjelaskan kepentingan pembangunan tembok di perbatasan Amerika Serikat terkait imigran ilegal.

Kemudian, Kecenderungan Kebijakan Imigrasi Amerika Serikat di Era Pemerintahan Donald Trump, Skripsi yang ditulis oleh Yohanes William Santoso menjelaskan fenomena kemunculan ideologi nativisme dengan konstruksi identitas bangsa yang menggeser kecenderungan identitas nasional Amerika sebagai bangsa mingran di era Donald Trump yang semakin restriktif. Perbedaannya dengan peneliti adalah, peneliti lebih fokus terhadap Kepentingan dari kebijakan *Executive order* 13767 Donald Trump atau yang lebih dikenal dengan pembuatan tembok dalam penanganan imigran ilegal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat.

Penelitian ini dibuat berdasarkan beberapa mata kuliah yang telah dipelajari oleh peneliti di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Politik Luar Negeri, mata kuliah ini mempelajari dasar-dasar mengapa sebuah negara melakukan interaksi dengan negara lain. Bagaimana dalam mencapai tujuannya, sebuah negara butuh berpolitik dengan pihak lain dengan menggunakan daya serta strategi yang dimiliki. Contohnya seperti kebijakan yang dikeluarkan Amerika Serikat terkait dengan pembuatan tembok pembatas di perbatasan Amerika yang dipetisi dibiayai sepenuhnya oleh Meksiko.
2. Studi Keamanan Internasional, mata kuliah ini mempelajari tentang konsep keamanan. Konsep keamanan sendiri berhubungan dengan adanya perasaan yang dipersepsikan oleh masyarakat terkait dengan perasaan aman dilingkungan dimana mereka berada. Sama seperti dalam pembuatan

tembok perbatasan, salah satu pihak menuntut rasa aman dimana mereka berada.

3. Hubungan Internasional di kawasan Amerika, mata kuliah ini mempelajari bagaimana keadaan politik, sejarah, ekonomi, sosial dan budaya di kawasan Amerika. Kaitannya dalam penelitian kali ini, peneliti mencoba menelaah Kepentingan *Executive order* 13767 Donald Trump Dalam Penanganan Imigran Ilegal Meksiko di Perbatasan Amerika Serikat

4. Migrasi Internasional, mata kuliah ini mendalami bagaimana migrasi terjadi, faktor-faktor yang menjadi pertimbangan migran untuk melakukan migrasi internasional serta gambaran tentang migrasi internasional secara eksplisit.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Adapun rumusan masalah mayor dalam penelitian ini adalah “Apa kepentingan *Executive order* 13767 Donald Trump dalam penanganan imigran ilegal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat?”

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Dalam rumusan mayor diatas, maka peneliti kemudian menjabarkan lagi menjadi rumusan masalah minor. Maka peneliti disini merumuskan masalah menjadi beberapa masalah minor, rumusan tersebut berupa:

1. Apa saja kepentingan Amerika Serikat dengan *Executive order* 13767 di perbatasan Amerika Serikat?
2. Bagaimana reaksi Pemerintah Meksiko terkait Kebijakan *Executive order* 13767?
3. Bagaimana hubungan Amerika Serikat dengan Meksiko pasca pengesahan *Executive order* 13767?

1.2.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan lingkup kajian yang akan dilakukan, maka peneliti disini membatasi penelitian dengan kurun waktu sesuai dengan latar belakang kajian rezim Donald Trump (2016-2020) Dengan alasan peneliti membahas *Executive order* 13767 yang merupakan kebijakan eksekutif dari Donald Trump yang sangat kontroversial dikecam dan dianggap tidak masuk akal oleh Meksiko di bagian lain tembok yang berbagi perbatasan namun kebijakan tersebut merupakan upaya untuk menjaga kepentingan keamanan nasional negara Amerika Serikat dari ancaman Meksiko dan juga imigran ilegal karena di atasnya merupakan gerbang imigran terpanjang dengan negara lain yang tentunya berpengaruh terhadap stabilitas keamanan karena imigran ilegal pula tidak bisa dipungkiri adalah salah satu pintu dari kejahatan kriminal yang lain seperti peredaran narkoba, pelanggaran kewajiban pajak, hingga pembunuhan. Masalah tersebut berawal melalui perbatasan yang memiliki pengaruh yang besar pada hubungan internasional dan kepentingan antara kedua negara.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa kepentingan dari Kebijakan *Executive order* 13767 Donald Trump dalam penanganan imigran ilegal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui kepentingan *Executive order* 13767 Donald Trump dalam penanganan imigran ilegal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat
2. Untuk mengetahui kepentingan yang didapat Amerika Serikat dengan *Executive Order* 13767 dalam penanganan imigran ilegal Meksiko di perbatasan Amerika Serikat.
3. Untuk mengetahui status Tembok Perbatasan Amerika dalam pandangan Amerika dan masyarakat dunia.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Amerika Serikat

Dengan Meksiko pasca pengesahan *Executive order* 13767 pembuatan tembok perbatasan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini secara akademis akan memberikan pengetahuan baru untuk mengetahui Kepentingan *Executive order* 13767 Donald Trump Dalam Penanganan Imigran Ilegal Meksiko di Perbatasan Amerika Serikat serta menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca dalam menganalisis suatu fenomena masalah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan berguna bagi penulis dan para pembaca penelitian ini.
2. Diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih jauh mengenai permasalahan Kepentingan *Executive order* 13767 Donald Trump Dalam Penanganan Imigran Ilegal Meksiko di Perbatasan Amerika Serikat.

